

**KAJIAN SOSIOLOGI TERHADAP PROBLEMATIKA BULLYING
DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Diajukan untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Melaksanakan Penelitian Pada Program Studi
Pendidikan Sosologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
ABD. ADRIAN ISKANDAR
105381116816

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Abd. Adrian Iskandar, 105381116816** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 338 Tahun 1445 H/2023 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 26 Agustus 2023.

07 Shafar 1445 H
Makassar, _____
23 Agustus 2023 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag ()
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. ()
Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd. ()
Penguji
1. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D. ()
2. Dr. Fatimah Azis, M.Pd. ()
3. Sudarsono, S.Pd., M.Pd. ()
4. Syahban Nur, S.Pd., M.Pd. ()

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kajian Sosiologi Terhadap Problematika *Bullying* di SMA Negeri 9
Makassar
Nama : **Abd. Adrian Iskandar**
NIM : **105381116816**
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

07 Shafar 1445 H
Makassar,
23 Agustus 2023 M

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd


Sudarsono, S.Pd., M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi





KARTU KONTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Abd. Adrian Iskandar
 Stambuk : 105381116816
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing I : **Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd**
 Dengan Judul : Kajian Sosiologi Terhadap Problematika *Bullying* di Sekolah SMA Negeri 9 Makassar

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	2/8/23	Tugas Capaian Pembelajaran - Manfaat penelitian	
	7/8/23	Uraian BAB II - tambahan Jean - kerangka penelitian	
	9/8/23	Tugas BAB III	
	15/8/23	Tambahan dan - Uraian dan - Uraian dan	

Catatan :
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Sosiologi

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
 NBM. 117 4893



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Abd. Adrian Iskandar
Stambuk : 105381116816
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing I : **Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd**
Dengan Judul : *Kajian Sosiologi Terhadap Problematika Bullying di Sekolah SMA Negeri 9 Makassar*

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	17/8/23	Operasionalkan teori dasar pembahasannya	
	20/8/23	Langsung lampirkan bukti artikel	
	22/8/23	Acc	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
NBM 117 4893



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Abd. Adrian Iskandar
Stambuk : 105381116816
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing II : Sudarsono, S.Pd., M.Pd.
Dengan Judul : Kajian Sosiologi Terhadap Problematika *Bullying* di Sekolah SMA Negeri 9 Makassar

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	21/09/2022	Subtipe dengan core sama dengan yang ada di buku	
2.	22/09/2022	Perubahan lain yang saya dapat di perbaiki	
3.	25/09/2022		

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Jama'uddin Arimb, M.Pd
NBM. 177 4893



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info*

SURAT PERNYATAAN

Nama : **Abd. Adrian Iskandar**
Stambuk : 105381120116
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Proposal : **Kajian Sosiologi Terhadap Problematika Bullying Di SMA Negeri 9 Makassar.**

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan

Abd. Adrian Iskandar



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Abd. Adrian Iskandar**
Stambuk : 105381120116
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan

Abd. Adrian Iskandar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881590, Fax. (0411) 865288

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Abd. Adnan Iskandar

Nim : 105381116816

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Angka Batas
1	Bab 1	100%	100%
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan Aplikasi Turnitin.

Dengan surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Agustus 2023

Mengesahkan

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Nuzuloh Saifudin, M.L.P.
NIM 105381116816

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 590,fax (0411)865 588
Website: www.library.uinmmuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@uimmmuh.ac.id

MOTTO

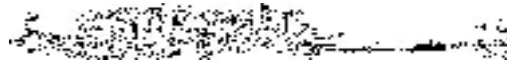
Tak perlu khawatir akan bagaimana alur cerita pada jalan ini, perankan saja.

Tuhan ialah sebaik-baiknya sutradara.”



Kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih tidak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada mamaku tersayang (Hasniah D), papaku tercinta (Sulu), serta keluargaku yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada hingga yang tiada mungkin bisa kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kedua orang tuaku bahagia. Terima kasih telah memberikan motivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakan, dan selalu menasehati.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang karena-Nya kita hidup dan karena-Nya kita kembali. Dari-Nya segala sumber kekuatan dan inspirasi terindah dalam menapaki jalan hidup ini, Dialah yang memberikan begitu banyak nikmat khususnya kesehatan dan kesempatan sehingga Skripsi yang berjudul **“Kajian Sosiologi Terhadap Problematika Bullying Di SMA Negeri 9 Makassar”** dapat penulis selesaikan. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, yang merupakan uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik untuk ummat manusia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, berkat pertolongan dan petunjuk dari Allah Swt, dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam wujud yang sederhana. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat penulis haturkan kepada kedua orang tuaku Ayahanda terhormat Sulu dan Ibunda Hasniah D yang telah mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya serta doa restu yang tak henti- hentinya untuk keberhasilan penulis. Semoga apa yang berikan kepada penulis bernilai kebaikan dan dapat menjadi penerang kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Oleh karena

itu dengan penuh kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. Ambo Asse. M.Ag dan dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D serta para wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketua program Studi Pendidikan Sosiologi Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd dan sekretaris program Studi Pendidikan sosiologi Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd beserta seluruh para dosen.

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd sebagai pembimbing 1 (satu) dan Sudarsono S.Pd., M.Pd, sebagai pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa penulis juga ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua saya tercinta bapak Hamzah Rudda dan Ibu Hj. Nurjaya serta saudari saya Nurindah Cahyani yang telah memberikan semangat, serta memfasilitasi dan mengiringi langkah penulis baik dengan dukungan moril, materil serta do'a restu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada teman-teman, sahabat, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi. Terkhusus kepada narasumber atas segala informasi dan kerjasamanya yang baik selama penulis melaksanakan penelitian. Seluruh saudaraku yang selalu memberi semangat dan dorongan untuk bisa menyelesaikan studi ini. Seluruh keluarga yang selalu memberi motivasi untuk bisa menyelesaikan studi ini. Dan teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan

Sosiologi angkatan 2016 yang telah bersama-sama berjuang keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang terindah

Hanya Allah Subuhana Wata'ala yang dapat memberi imbalan yang setimpal. Semoga aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. Sebagai manusia biasa yang taluput dari kesalahan, Adapun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga saran dan kritikan tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi dalam belajar. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, Agustus 2023

Penulis

Abd. Adrian Iskandar

ABSTRAK

Abd. Adrian Iskandar. 2023. Kajian Sosiologi Terhadap Problematika Bullying Di SMA Negeri 9 Makassar, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Jamaluddin Arifin dan Pembimbing II Sudarsono.

Sosiologi pendidikan sebagai suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan pendidikan. Sosiologi mencakup masyarakat baik secara makro (masyarakat keseluruhan), meso (proses belajar di sekolah), hingga bagian masyarakat terkecil yaitu mikro (individu di dalam masyarakat). Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan juga dipercaya oleh masyarakat sebagai proses pembudayaan sekaligus wahana pengembangan potensi kemanusiaan. Namun sayangnya dalam sejumlah kasus, justru menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi tempat berlangsungnya kekerasan verbal dan nonverbal, seperti bullying. Data yang dipublikasikan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) sejak Januari 2021- Januari 2023, sekitar lebih dari 1000 tindak kekerasan yang terjadi di sekolah. kekerasan yang terjadi ini meliputi kekerasan verbal dan nonverbal.

Berdasarkan gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Faktor penyebab bullying yang terjadi di SMAN 9 Makassar diantaranya yaitu: kurangnya edukasi tentang bullying, faktor lingkungan tempat tinggal/orang tua dan faktor media sosial

Kata kunci : Sosiologi Pendidikan, Bullying

ABSTRACT

Sociology of education as a study that studies the relationship between society, in which there is social interaction with education. Sociology covers society both at the macro level (the whole society), meso (the learning process in schools), to the smallest part of society, namely the micro (individuals in society). School as an educational institution is also trusted by the community as a civilizing process as well as a vehicle for developing human potential. But unfortunately, in a number of cases, it shows that schools can become places for verbal and non-verbal violence, such as bullying. Data published by the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (KemenPPPA) from January 2021-January 2023, around more than 1,000 acts of violence occurred in schools. This violence includes verbal and nonverbal violence.

Based on the description of the results of the research that has been carried out and discussed in the previous chapter, several conclusions can be obtained in response to the formulation of the problem. Factors causing bullying that occurred at SMAN 9 Makassar include: lack of education about bullying, environmental factors where they live/parents and social media factors.

Keywords: Educational Sociology, Bullying



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENEKSAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL	iv
SURAT PERNYATAAN	vii
SURAT PERJANJIAN	viii
SURAT KETERANGAN PLAGIASI	ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Definisi operasional	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Sosiologi	7
2. Pengertian Sosiologi	9
3. Obyek Sosiologi	10
4. Sosiologi pendidikan	11
5. Definisi sosiologi pendidikan	13
6. Obyek Sosiologi Pendidikan	15
7. Ruang Lingkup Sosiologi Pendidikan	17
8. Bullying	18
9. Faktor-faktor terjadinya bullying	20
10. Dampak Bullying	21

B. Hasil penelitian relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Tempat dan waktu penelitian	25
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
C. Data dan sumber data	26
D. Teknik pengambilan sampel	27
E. Instrument Penelitian	28
F. Uji validasi data	28
G. Teknik analisis data	29
H. Prosedur penelitian	31
I. Skema Prosedur Penelitian	33
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
A. Sejarah Berdirinya SMAN 9 Makassar	34
B. Data sekolah	35
C. Data Siswa	36
D. Visi dan misi SMAN 9 Makassar	37
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil penelitian	39
B. Pembahasan	45
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	52
A. Simpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55
RIWAYAT HIDUP	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal abad ke-20, sosiologi mempunyai peranan penting dalam pemikiran pendidikan, sehingga lahirlah sosiologi pendidikan. Sebagaimana akhir abad ke-19, sosiologi mempunyai pengaruh besar dalam dunia pendidikan, sehingga lahirlah suatu disiplin baru yang disebut sosiologi pendidikan. Sosiologi pendidikan mempunyai peranan yang komplementer bagi pemikiran pendidikan. Tugas pendidikan menurut sosiologi ialah memelihara kehidupan dan mendorong kemajuan masyarakat. Pada umumnya kaum pendidik dewasa ini memandang tujuan akhir pendidikan lebih bersifat sosialis daripada individualis. Oleh karena itu ilmu sosiologi juga diartikan sebagai ilmu dengan pengetahuan yang berdiri sendiri, hal ini disebabkan karena sosiologi telah memenuhi segenap unsur ilmu pengetahuan, unsur-unsur ilmu pengetahuan yang tercakup dalam sosiologi yaitu; sosiologi bersifat logis, objektif, sistematis, andal, dirancang, akumulatif, dan empiris, teoritis, kumulatif, non-etis.

Sosiologi pendidikan menurut Rahmi Juita At. All (2020) merupakan kajian sosiologi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan mendasar yang dihadapi dalam bidang pendidikan. Sosiologi pendidikan didefinisikan sebagai suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan pendidikan. Hubungan ini dapat dilihat bahwa masyarakat dapat mempengaruhi pendidikan dan sebaliknya, pendidikan juga akan mempengaruhi masyarakat. Sosiologi mencakup masyarakat baik secara makro

(masyarakat keseluruhan), meso (proses belajar di sekolah), hingga bagian masyarakat terkecil yaitu mikro (individu di dalam masyarakat).

“Pendidikan merupakan proses pengembangan aspek pengetahuan, perasaan dan keterampilan utuh bagi pertumbuhan jiwa, rasa, dan raga manusia secara menyeluruh” Aricfa Elfanigrum (2018). Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan juga dipercaya oleh masyarakat sebagai proses pembudayaan sekaligus wahana pengembangan potensi kemanusiaan. Namun sayangnya dalam sejumlah kasus, justru menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi tempat berlangsungnya kekerasan verbal dan nonverbal, seperti bullying dan kekerasan. Hal ini tentu tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan kemanusiaan itu sendiri.

Seiring berkembangnya zaman, dalam kesehariannya, setiap individu tentu malukan interaksi sosial sesuai dengan kepentingan masing-masing. Dan banyak pula kepentingan yang bertentangan dengan kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya. Hal ini tentu menjadi salah satu pemicu terjadinya konflik dan perpecahan dalam masyarakat. Tidak hanya dikalangan masyarakat umum konflik dan perpecahan juga kerap terjadi dikalangan anak termasuk dalam lingkungan pendidikan atau sekolah.

Menurut Djuwita (2015) Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau dilakukan secara berkelompok yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Terdapat banyak definisi mengenai bullying, terutama yang terjadi dalam konteks lain seperti di

rumah, tempat kerja, masyarakat, komunitas virtual. Namun dalam hal ini akan dibatasi dalam konteks *school bullying* atau bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. *school bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan berulang ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Menurut data yang dipublikasikan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) sejak Januari 2021- Januari 2023, sekitar lebih dari 1000 tindak kekerasan yang terjadi di sekolah. kekerasan yang terjadi ini meliputi kekerasan verbal, nonverbal juga seksual. Di Makassar sendiri kasus kekerasan yang terjadi di sekolah juga sering terjadi, dikutip dari TribunTimur.com, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Makassar ditahun 2022 sekitar 63% kasus kekerasan yang terjadi pada anak mulai dari usia 13-17 tahun, kualifikasi pendidikan paling banyak tingkat SMP dan SMA. Kasus kekerasan anak dan perempuan mendominasi 5 kecamatan. Dimana kasus terbanyak terjadi dikecamatan Panakkukang sebanyak 15,25%, Biringkanaya 10,9%, Manggala 10,17%, Tamalate 9,69%, dan kecamatan Rappocini 8,72%.

Dari penjelasan di atas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMPN 9 Makassar. SMAN 9 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah atas yang cukup terkenal di Makassar. SMAN 9 Makassar, yang terletak di Jl. Karunrung Raya No.2, Karunrung, Kec. Rappocini, Kota Makassar

B. Rumusan Masalah

Apa faktor penyebab terjadinya bullying di SMAN 9 Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor terjadinya bullying di SMAN 9 Makassar

D. Definisi operasional

1. Kajian

- a. Kajian adalah seseorang yang belajar, mempelajari, memeriksa atau menyelidiki akan suatu hal yang akan menghasilkan suatu kajian (Lidya 2020)
- b. Dalam penelitian kajian yang dimaksud adalah mempelajari mengenai sosiologi sebagai ilmu sosial atau masyarakat mengenai permasalahan yang terjadi di dimasyarakat terutama pada lingkungan pelajar.

2. Problematika

- a. Problematika menurut (Mulyono 2009) adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.
- b. Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalahmasalah yang terjadi di kalangan pelajar seperti bullying dan kekerasan seksual.

3. Bullying

- a. Bullying menurut Djuwita (2015) Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau dilakukan secara berkelompok yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.
- b. Bullying yang dimaksud dalam penelitian ini adalah school bullying atau bullying yang terjadi dilingkungan SMAN 9 Makassar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang sangat penting:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan mampu mengeduksi siswa tentang bullying dan kekerasan seksual.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat
Dapat menambah pengetahuan mengenai bullying dan kekerasan seksual juga dapat memberikan edukasi langsung kepada anak.
 - b. Bagi siswa(i)
Dapat lebih memahami tentang tindakan bullying dan kekerasan seksual yang terjadi disekolah.
 - c. Bagi peneliti
 - 1) Peneliti dapat memahami tentang bullying dan kekerasan seksual yang terjadi di sekolah.

- 2) Memberikan informasi tentang bullying dan kekerasan seksual yang terjadi di sekolah.
- 3) Dijadikan sebagai referensi untuk peneliti lain.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sosiologi

Sosiologi berasal dari dua kata dasar, yakni *socius* dari bahasa Latin yang berarti *teman* atau *sesama* dan *logos* dari bahasa Yunani yang berarti *ilmu* (Abbercombie, 1984:232). Secara harafiah sosiologi berarti *ilmu tentang hidup bersama atau ilmu tentang hidup bermasyarakat*.

Sosiolog De Saint Simon bapak perintis sosiologi (1760-1825) menjelaskan bahwa sosiologi itu mempelajari masyarakat dalam aksi aksinya, dalam usaha koleksinya, baik spiritual maupun material yang mengatasi aksi-aksi para peserta individu dan saling tembus menembus. Tetapi definisi ini tentu saja tidak bisa memuaskan semua orang karena sosiologi tidak cuma membuat studi tentang masyarakat yang bersifat makro melainkan juga tentang tindakan-tindakan dan perilaku-perilaku sosial yang bersifat mikro. Sebagaimana akan nampak dalam halaman-halaman berikut buku ini, di dalam sosiologi ada pandangan yang berbeda-beda mengenai substansi dari sosiologi.

Guna mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang pengertian sosiologi, berikut ini dikemukakan definisi-definisi sosiologi yang berasal dari beberapa sosiolog terkemuka.

2. Pengertian sosiologi

Auguste De Comte (1789-1853). Menjelaskan Kata sosiologi mula-mula digunakan oleh Auguste De Comte, dalam tulisannya yang berjudul *Cours de*

Philosophie Positive (Positive Philosophy) tahun 1842. Sosiologi berasal dari bahasa latin yang dari dua kata, *Socius* dan *Logos*. Secara harfiah atau etimologis kata *socius* berarti teman, kawan, sahabat, sedangkan *logos* berarti ilmu pengetahuan.

Secara operasional Auguste De Comte menjelaskan bahwa sosiologi merupakan ilmu pengetahuan kemasyarakatan umum yang merupakan pula hasil terakhir perkembangan ilmu pengetahuan, didasarkan pada kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, dibentuk berdasarkan observasi dan tidak pada spekulasi-spekulasi perihal keadaan masyarakat serta hasilnya harus disusun secara sistematis.

Menurut Emile Durkheim (1858-1917) sosiologi adalah ilmu tentang lembaga-lembaga sosial, yakni pikiran-pikiran dan tindakan-tindakan yang sudah tertera yang sedikit banyak menundukkan para warga masyarakat. Sedangkan William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff dalam bukunya yang berjudul "*Sociology*" Edisi Keempat, halaman 39 dijelaskan bahwa sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya berupa organisasi sosial.

Menurut Polak, sosiologi adalah suatu ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah suatu kompleks atau disiplin pengetahuan tentang suatu bidang realitas tertentu, yang didasarkan pada kenyataan (fakta-fakta) dan yang disusun serta diantar-hubungkan secara sistematis dan menurut hukum-hukum logika. Karena pengetahuan ilmiah didasarkan pada fakta-fakta maka orang sering

menamakannya obyektif. Pernyataan ini kurang tepat, pada hakekatnya tidak ada pengetahuan obyektif.

Dari beberapa definisi diatas tentang sosiologi tersebut, ilmu sosiologi juga diartikan sebagai ilmu dengan pengetahuan yang berdiri sendiri, hal ini disebabkan karena sosiologi telah memenuhi segenap unsur ilmu pengetahuan. unsur-unsur ilmu pengetahuan yang tercakup dalam sosiologi yaitu, sosiologi bersifat logis, obyektif, sistematis, andal, dirancang, akumulatif, dan empiris, teoritis, kumulatif, non-etis.

2. Obyek Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat dalam interaksinya karena itu objek sosiologi menurut Meyer F. Nimkoff, dalam M. Nata Saputra (1982: 30-31) ada 7 objek, yaitu: (1) faktor dalam kehidupan sosial manusia, (2) kebudayaan, (3) sifat hakiki manusia (*human nature*), (4) kelakuan kolektif, (5) persekutuan hidup, (6) lembaga sosial, dan (7) perubahan sosial (*social change*).

Menurut Jabal Tarik Ibrahim (2002: 2) obyek sosiologi adalah masyarakat, masyarakat yang dimaksud adalah hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan antar manusia dalam masyarakat. Masyarakat (*society*) adalah sejumlah orang yang bertempat tinggal hidup bersama menjadi satu kesatuan dalam sistem kehidupan bersama. Sistem hidup bersama ini kemudian menimbulkan kebudayaan termasuk sistem hidup itu sendiri. Dalam garis besarnya ada 3 pendapat tentang objek sosiologi, yaitu;

- a. Objek sosiologi adalah individu (individualisme). Tokohnya George Simmel, yang memandang masyarakat dari sudut individu; persatuan kelompok itu

asalnya semata-mata dari kesatuan yang nyata berwujud yang terdiri dari manusia-manusia perorangan. George Simmel menitik beratkan pada daya pengaruh mempengaruhi antara individu-individu yang merupakan sumbu segala pembentukan kelompok.

- b. Objek sosiologi adalah kelompok manusia/masyarakat (kolektivisme). Tokohnya Ludwik Gumpłowicz. Baginya masyarakat atau kelompok manusia merupakan satu-satunya objek sosiologi. Dalam peristiwa sejarah, individu adalah pasif di mana kehidupan kerokhaniannya ditentukan oleh kehendak masyarakat. Perhatian Ludwik terutama dicurahkan pada perjuangan antara golongan-golongan.
- c. Objek sosiologi adalah realitas sosial. Pandangan yang individualistis dan kolektivistis tersebut di atas itu biasanya dipandang sebagai berat sebelah, karena itu pandangan ketiga ini ingin menjauhi kelemahan itu. Pandangan ini melihat kehidupan sosial dari sudut saling mempengaruhi dan bersikap tidak memihak terhadap pertentangan antara kedua faham tersebut. Bahkan ada yang tidak mengakui pertentangan yang ada antara kedua faham itu.

3. Sosiologi pendidikan

Pada awal abad ke-20, sosiologi mempunyai peranan penting dalam pemikiran pendidikan, sehingga lahirlah sosiologi pendidikan. Sebagaimana akhir abad ke-19, psikologi mempunyai pengaruh besar dalam dunia pendidikan, sehingga lahirlah suatu disiplin baru yang disebut psikologi pendidikan.

Secara terminologis, menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, mendefinisikan pendidikan (*tarbiyah*) sebagai upaya mempersiapkan individu

untuk kehidupan yang lebih sempurna, kebahagiaan hidup, cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, sistematis dalam berpikir tajam, berperasaan, giat dalam berkreasi, toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkapkan bahasa tulis dan bahasa lisan dan terampil berkeaktivitas. Pendidikan dipahami sebagai usaha manusia optimistik mendasar yang dikenali dari aspirasi untuk kemajuan dan kesejahteraan. Pendidikan dianggap sebagai tempat anak-anak bisa berkembang sesuai kebutuhan dan potensi unik mereka. Selain itu juga sebagai salah satu arti terbaik dalam mencapai kesetaraan sosial yang lebih tinggi. Banyak orang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan setiap orang hingga potensi tertinggi mereka dan memberi kesempatan untuk mencapai segalanya dalam kehidupan sesuai kemampuan alami mereka.

Sosiologi pendidikan mempunyai peranan yang komplementer bagi pemikiran pendidikan. Tugas pendidikan menurut sosiologi ialah memelihara kehidupan dan mendorong kemajuan masyarakat. Pada umumnya kaum pendidik dewasa ini memandang tujuan akhir pendidikan lebih bersifat sosiologis daripada individualistis.

4. Definisi sosiologi pendidikan

Secara *etimologis* (asal-usul kata), “sosiologi pendidikan” berasal dari kata ‘sosiologi’ dan ‘pendidikan.’ ‘Sosiologi’ berasal dari bahasa Latin dan Yunani, yakni kata ‘*socius*’ dan ‘*logos*’. ‘*Socius*’ (Yunani) yang berarti ‘kawan’, ‘berkawan’, ataupun ‘bermasyarakat’, sedangkan ‘*logos*’ berarti ‘ilmu’ atau bisa juga ‘berbicara tentang sesuatu’. Dengan demikian secara harfiah istilah

“sosiologi” dapat diartikan ilmu tentang masyarakat. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok dan struktur sosialnya.

Menurut S. Nasution, sosiologi pendidikan adalah ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih baik. Definisi ini menginginkan pendidikan sebagai aktivitas sosial agar dapat mencetak generasi yang memiliki kepribadian, karakter, dan moral yang baik.

Secara *terminologis* (istilah), menurut Zainuddin Maliki, sosiologi pendidikan adalah kajian bagaimana institusi dan kekuatan sosial mempengaruhi proses dan *outcome* pendidikan dan begitu pula sebaliknya. Menurut definisi ini terdapat hubungan timbal-balik antara pendidikan dan perkembangan sosial. Pendidikan akan melahirkan perubahan sosial, begitu juga perubahan sosial mempengaruhi arah pendidikan, sehingga antara pendidikan dan perubahan sosial terdapat hubungan simbiosis-mutualisme.

Abdullah Idi mendefinisikan sosiologi pendidikan adalah ilmu yang mendeskripsikan dan menjelaskan tentang lembaga-lembaga, kelompok-kelompok sosial, proses sosial, dimana terdapat suatu hubungan sosial (*social relationship*) yang dengan interaksi sosial itu individu memperoleh dan mengorganisasikan pengalamannya. Dari definisi ini dapat diambil pemahaman bahwa institusi pendidikan hendaknya dapat dijadikan sebagai wahana untuk

memperoleh dan mengembangkan pengetahuan agar dapat dijadikan bekal dalam kehidupannya.

Damsar mendefinisikan sosiologi pendidikan ke dalam dua pengertian. *Pertama*, sosiologi pendidikan adalah suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial, dengan pendidikan.

Dalam hubungan ini dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi pendidikan. Juga sebaliknya, bagaimana pendidikan mempengaruhi masyarakat. *Kedua*, sosiologi pendidikan diartikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena pendidikan. Pendekatan sosiologis terdiri dari konsep, variabel, teori, dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk di dalamnya kompleksitas aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan.

5. Obyek Sosiologi Pendidikan

Obyek sosiologi pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yakni obyek material dan obyek formal.

1. Obyek Material

Obyek material sosiologi pendidikan adalah segala sesuatu yang menjadi masalah, segala sesuatu yang dimasalahkan sosiologi pendidikan. Yang dipermasalahkan sosiologi pendidikan adalah masyarakat, tingkah laku manusia, dan institusi pendidikan. Ketiga masalah pokok sosiologi pendidikan ini apabila dijabarkan lebih detail menyangkut persoalan seputar kelompok sosial, struktur sosial, kelas, sekolah, guru, anak didik, keluarga, stratifikasi sosial, perubahan

sosial, dan sebagainya, masing-masing terangkum dalam wilayah suatu sistem sosial. Tiap-tiap sistem sosial merupakan kesatuan integral yang mendapat pengaruh dari: (1) sistem sosial yang lain; (2) lingkungan alam; (3) sifat-sifat fisik manusia, dan (4) karakter mental penghuninya.

2. Obyek formal

Obyek formal sosiologi pendidikan adalah sudut pandang untuk mendapatkan penjelasan dari perspektif sosiologi dan ilmu pendidikan tentang segala sesuatu yang dipermasalahkan obyek material, yakni masyarakat, tingkah laku manusia, dan institusi pendidikan. Sehingga obyek formal sosiologi pendidikan adalah bagaimana hubungan perilaku manusia dan institusi pendidikan serta proses yang timbul dari hubungan antara kedua masalah tersebut dalam membentuk perilaku manusia di dalam masyarakat. Perspektif sosiologi pendidikan mempersoalkan pertemuan dan percampuran dari lingkungan sekitar kebudayaan secara totalitas sedemikian rupa sehingga terbentuknya tingkah laku tertentu dan sekolah atau lingkungan pendidikan dianggap sebagai bagian dari *total cultural milieu*. Oleh karena itu, sudut pandang sosiologi pendidikan memberikan penekanan bahwa dalam lembaga-lembaga, kelompok-kelompok sosial dan proses sosial terdapat hubungan yang saling terjalin, di mana di dalam interaksi sosial itu individu memperoleh dan mengorganisasikan pengalamannya.

Penjelasan tersebut melekat kuat aspek sosiologisnya. Sementara dari segi paedagogisnya, bahwa seluruh individu dan masyarakat dari anak-anak sampai orang dewasa, kelompok-kelompok sosial dan proses-proses sosialnya,

berlangsung di seputar sistem pendidikan yang selalu bergerak dinamis.

6. Ruang Lingkup Sosiologi Pendidikan

Sebagai ilmu pengetahuan, sosiologi pendidikan mengkaji lebih mendalam pada bidangnya dengan cara bervariasi. Antara ahli sosiologi pendidikan yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Pokok bahasan utama dalam sosiologi pendidikan adalah institusi pendidikan formal, dan institusi pendidikan formal terpenting dalam masyarakat adalah sekolah yang menawarkan pendidikan formal mulai jenjang prasekolah sampai dengan jenjang pendidikan tinggi, baik yang bersifat umum maupun khusus. Di samping pendidikan formal yang menjadi pokok bahasan utama sosiologi pendidikan, pendidikan non formal dan informal pun tidak luput dari perhatian para ahli sosiologi.

Merurut Katamto Sunarto, Guru Besar pada FISIP Universitas Indonesia, para ahli sosiologi pendidikan membagi tiga pokok bahasan sosiologi pendidikan, yaitu:

1. Sosiologi pendidikan makro, yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan institusi lain dalam masyarakat: misalnya hubungan pendidikan dengan agama, sampai sejauh mana lembaga pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap anak didik dalam menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Hubungan pendidikan dan politik, sampai sejauh mana sekolah menjalankan perannya dalam proses sosialisai politik. Hubungan antara pendidikan dan ekonomi, sampai sejauh mana sistem pendidikan formal berperan dalam mempersiapkan tenaga kerja di sektor formal yang telah siap pakai, atau sejauh

mana orang yang menikmati fasilitas pendidikan formal yang dibiayai negara memang merupakan orang yang membayar pajak secara setara.

2. Sosiologi pendidikan meso, yang mempelajari hubungan-hubungan dalam suatu organisasi pendidikan. Pada sosiologi pendidikan meso ini sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang menjalankan aturan-aturan tertentu sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Di sini dibahas tentang struktur organisasi sekolah, peran dan fungsinya dalam organisasi sekolah, serta hubungan organisasi sekolah dengan struktur organisasi masyarakat yang lain.
3. Sosiologi pendidikan mikro, yang membahas interaksi sosial yang berlangsung dalam institusi pendidikan, misalnya pengelompokan yang terbentuk di kalangan mereka, sistem status, interaksi di dalam kelas, baik sesama siswa maupun siswa dengan guru.

Dari beberapa pendapat di atas, secara umum, inti dari persoalan sosiologi pendidikan membahas seputar konsep-konsep antara lain, mencakup; (1) masyarakat; (2) institusi sosial; (3) peran; (4) norma; (5) interaksi sosial ; (6) konflik sosial; (7) perubahan sosial; (8) permasalahan sosial; (9) penyimpangan, (10) globalisasi, dan (11) kelompok.

Seiring berkembangnya zaman, dalam kesehariannya, setiap individu tentu melakukan interaksi sosial sesuai dengan kepentingan masing-masing. Dan banyak pula kepentingan yang bertentangan dengan kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya. Hal ini tentu menjadi salah satu pemicu terjadinya konflik dan perpecahan dalam masyarakat. Tidak hanya dikalangan masyarakat umum konflik

dan perpecahan juga kerap terjadi dikalangan anak termasuk dalam lingkungan pendidikan atau sekolah.

7. Tindakan sosial

Tindakan manusia menurut teori Max Weber pada dasarnya menunjukkan kepada aktivitas-aktivitas manusia, yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia. Pada tingkat yang lebih kompleks, tindakan bukan hanya menunjukkan kepada segala sesuatu yang dilakukan manusia secara individual, melainkan juga kepada praktik-praktik yang dilakukan sekumpulan aktor (kelompok-kelompok sosial). Max Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada tujuan individu dan tindakan-tindakan sosial. Tindakan sosial adalah segala perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif. Menurut Max Weber sesuatu dapat berarti tindakan sosial ketika tindakan itu berisi tiga unsur. Pertama, perilaku itu mempunyai makna subjektif. Kedua, perilaku itu mempengaruhi perilaku-perilaku pelaku lain. Ketiga, perilaku itu dipengaruhi oleh perilaku pelaku-pelaku lain. Tindakan manusia pada dasarnya menunjukkan kepada aktivitas-aktivitas manusia, yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia. Pada tingkat yang lebih kompleks, tindakan bukan hanya menunjukkan kepada segala sesuatu yang dilakukan manusia secara individual, melainkan juga kepada praktik-praktik yang dilakukan sekumpulan aktor (kelompok-kelompok sosial). Max Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada tujuan individu dan tindakan-tindakan sosial. Tindakan sosial adalah segala perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif. Menurut Max Weber sesuatu dapat berarti tindakan sosial ketika tindakan itu berisi tiga

unsur. Pertama, perilaku itu mempunyai makna subjektif. Kedua, perilaku itu mempengaruhi perilaku-perilaku pelaku lain. Ketiga, perilaku itu dipengaruhi oleh perilaku pelaku-pelaku lain.

8. Bullying

Bullying (dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai “penindasan/risak”) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.

Terdapat banyak definisi mengenai *bullying*, terutama yang terjadi dalam konteks lain seperti di rumah, tempat kerja, masyarakat, komunitas virtual. Namun dalam hal ini dibatasi dalam konteks *school bullying* atau *bullying* di sekolah. Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) mendefinisikan *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan *menyakat*, yang berasal dari kata *sakat* dan pelakunya disebut *penyakat*. *Menyakat* berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain. Sedangkan secara terminologi menurut Olweus, 1952 (dalam Wiyani, 2012) mengatakan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan

tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang, repeated during successive encounters. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya bullying adalah perilaku negative berupa kekerasan fisik maupun kekerasan mental yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain.

Secara sosiologis, bullying adalah wujud ketidak berimbangan kekuasaan. Apa yang dimaksud dengan kekuasaan adalah kemampuan mempengaruhi pihak lain untuk mengikuti apa yang diinginkan dan diperintahkan pihak tertentu. Pihak yang memerintah adalah profil yang berkuasa. Adapun yang cuma menjalankan perintah adalah pihak yang dikuasai. Bullying serupa dengan aksi-aksi dalam kerajaan binatang. Hukum yang diterapkan adalah siapa paling kuat maka dia boleh hidup (Lukmantoro, 2012).

Bullying dapat dikelompokkan ke dalam 6 kategori:

- Kontak fisik langsung.

Tindakan memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang yang dimiliki orang lain.

- Kontak verbal langsung.

Tindakan mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (*name-calling*), sarkasme, merendahkan (*putdowns*), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan

gossip.

- Perilaku non-verbal langsung.

Tindakan melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal.

- Perilaku non-verbal tidak langsung.

Tindakan mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng.

- Cyber Bullying

Tindakan menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik (rekaman video intimidasi, pencemaran nama baik lewat media social) Pelecehan seksual. Kadang tindakan pelecehan dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal.

9. Faktor-faktor terjadinya bullying

- 1) Anak yang memiliki kontrol diri yang rendah, berpotensi menjadi :
 - a) *Pembully* karena sebelumnya menjadi korban kekerasan dan menganggap dirinya selalu terancam dan biasanya bertindak menyerang sebelum diserang, tidak memiliki perasaan bertanggungjawab terhadap tindakan yang telah dilakukan, serta selalu ingin mengontrol dan mendominasi dan tidak menghargai orang lain. Mereka melakukan bullying sebagai bentuk balas dendam.

- b) Korban *bully* berkaitan dengan ketidakmampuan atau kekurangan korban dari aspek fisik, psikologi sehingga merasa dikucilkan.
- 2) Keluarga permisif terhadap perilaku kekerasan, yang ditunjukkan dengan orangtua yang sering bertengkar dan melakukan tindakan yang agresif, serta tidak mampu memberikan pengasuhan yang baik.
 - 3) Teman sebaya yang menjadi supporter/penonton yang secara tidak langsung membantu pembully memperoleh dukungan kuasa, popularitas dan status.
 - 4) Sekolah, lingkungan sekolah dan kebijakan sekolah mempengaruhi aktifitas, tingkah laku serta interaksi pelajar di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar pencapaian akademik yang tinggi di sekolah, jika hal ini tidak dipenuhi maka pelajar akan bertindak mengontrol lingkungan dengan melakukan tingkah laku anti social seperti melakukan bully. Manajemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah juga mengakibatkan munculnya bullying di sekolah.
 - 5) Media massa sering menampilkan adegan kekerasan yang juga mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak dan remaja.

10. Dampak Bullying

Dampak *bullying* dapat mengancam setiap pihak yang terlibat, baik anak-anak yang di-*bully*, anak-anak yang mem-*bully*, anak-anak yang menyaksikan *bullying*, bahkan sekolah dengan isu bullying secara keseluruhan. *Bullying* dapat membawa pengaruh buruk terhadap kesehatan fisik maupun mental anak. Pada kasus yang berat, *bullying* dapat menjadi pemicu tindakan yang fatal, seperti bunuh diri dan sebagainya. Dampak dari *bullying* adalah:

a. Dampak bagi korban.

- Depresi dan marah
- Rendahnya tingkat kehadiran dan rendahnya prestasi akademik siswa,
- Menurunnya skor tes kecerdasan (IQ) dan kemampuan analisis siswa.

b. Dampak bagi pelaku.

Pelaku memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya. Dengan melakukan *bullying*, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus menerus tanpa intervensi, perilaku *bullying* ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya.

c. Dampak bagi siswa lain yang menyaksikan *bullying* (*bystanders*). Jika *bullying* dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka para siswa lain yang menjadi penonton dapat berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang diterima secara sosial. Dalam kondisi ini, beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya.

B. Hasil penelitian relevan

Penelitian relevan atau penelitian terdahulu yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dapat dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti perlu ada penelitian yang sudah ada dianggap relevan dengan penelitian ini.

Penelitian terdahulu tersebut antara lain sebagai berikut:

Susanti (2019) Kajian Sosiologi Hukum Terhadap Problematika *Bullying* Dalam Dunia Pendidikan, menyimpulkan bahwa, fenomena dan fakta tentang kasus *bullying* di sekolah pada saat ini yang mengarah pada kriminalitas sosial. Seharusnya keluarga yang merupakan lembaga keluarga yang pertama kali seorang mendapatkan sosialisasi pertama perlu ditanamkannya nilai-nilai dan aspek-aspek agama yang sangat aplikatif sehingga nilai-nilai itu akan terbawa saat si anak akan menginjak pada kedewasaan dan diterapkan dalam pergaulan sosial baik di lingkungan sekitarnya maupun secara khusus di lingkungan sekolah.

Dara Agnis Septiyuni dkk (2020), Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Di Sekolah, menyimpulkan bahwa, kelompok teman sebaya menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* siswa di sekolah. Dengan nilai korelasi sebesar 0,360 dan $p < 0,05$ artinya kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap terjadinya perilaku *bullying* siswa di sekolah, dengan kontribusi pengaruh sebesar 13 %.

Dasma Alfriani Damanik (2019) Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Sosiologi Pendidikan, menyimpulkan bahwa faktor-faktor terjadinya

bullying diantaranya Pengaruh teknologi, peran orang tua, Pendidikan, Pendidikan moral dan pola relasi.

Dari kajian teori yang telah dipaparkan diatas juga di dukung oleh hasil penelitian terdahulu, dapat digambarkan variabel yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Untuk menjawab dari pertanyaan dalam penelitian ini maka peneliti akan melakukan penelitiannya di SMAN 9 Makassar, yang terletak di Jl. Karunrung Raya No.2, Karunrung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena dua lokasi tersebut tidak cukup asing bagi peneliti. Selain itu peneliti juga mendapat saran dari beberapa pelajar atau alumni yang pernah bersekolah di tempat tersebut.

2. Waktu penelitian

Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin peneliti dalam kurung waktu kurang lebih 2 (bulan).

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah study kasus. Jenis pendekatan study kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat diselesaikan.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif *case study*. *Case study* atau studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu (Julia 2019).

Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

C. Data dan sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan lembar observasi atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan sekunder.

Sugiyono (2010 : 15), data yang diperlukan dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung untuk melengkapi data, maka melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data. Dalam hal ini sumber data utama (data primer) diperoleh langsung dari setiap informan yang diwawancarai secara langsung dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013 :308), data sekunder merupakan sumber data yang tidak didapat secara langsung oleh peneliti. Data bukan berasal dari pihak pertama, tetapi dari pihak kedua. Data yang didapat berupa data tertulis, yaitu sumber di luar kata-kata dan tindakan yang termasuk sebagai sumber data kedua, namun tetap penting untuk menunjang pengumpulan data penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah yang di peroleh dari jurnal, dan data lain yang relevan.

D. Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih. Penilaian itu diambil apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan topic penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa disetiap kelas untuk di wawancarai.

E. Instrument Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan (Gulo, 2002 :116).
2. Wawancara (Interview), adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden di catat dengan alat peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber dan wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan kepada narasumber, hingga keterangan dianggap cukup untuk melengkapi informasi terhadap penelitian.

F. Uji validasi data

Dalam penelitian ini penulis memvalidasi data menggunakan trigulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data), atau istilah lain dikenal dengan *trustworthinnes*, yang digunakan untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.

Teknik keabsahan data adalah proses mentriangulasi tiga data yang terdiri dari data Observasi dan Wawancara. Adapun alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu :

1. Triangulasi Sumber Data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber pengolahan data. Disini peneliti melakukan wawancara tentang bullying yang kerap terjadi di SMAN 9 Makassar secara mendalam dan observasi.
2. Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.
3. Triangulasi Teknik, menurut Sugiyono (2013 : 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

G. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, sintesa, menyusun kedalam pola. Memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dimana penyusunannya diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi lebih rinci hingga mudah dimengerti, yaitu dengan model *Miles* dan *Huberman* sebagaimana dikutip Sugiyono (2008), Aktivitas yang dilakukan dalam teknik menganalisis data dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang sudah dianalisis dengan mereduksi yang terkumpul. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini, data yang tidak terkait dengan ciri atau karakteristik pokok bahasan masalah diklarifikasikan sesuai dengan keperluan dan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data adalah penyajian data secara sistematis dengan memberikan kronologis dan ditonjolkan pokok-pokoknya sehingga bisa dikuasai secara jelas dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, flow chart atau gambar (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Adapun bentuk-bentuk display ini bisa berupa grafik, matrik, network atau bentuk-bentuk yang lain. Tujuan diperlukannya display data supaya peneliti dapat menguasai data secara cermat dan tidak tenggelam dalam tumpukan data.

3. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori, sehingga kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila terdapat bukti-bukti baru. Namun jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid

dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel

H. Prosedur penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu penyusunan proposal yang berisi rancangan penelitian, pada langkah ini peneliti dibimbing oleh dosen pendamping yang kemudian disetujui dan selanjutnya dapat dikembangkan oleh penulis baik sesuai dengan teori maupun metode penelitian yang digunakan.

Setelah proposal disetujui, berdasarkan masalah yang ditemukan maka penulis memilih siswa(i) yang bersekolah di SMPN 8 Makassar dan SMAN 9 Makassar. Siswa(i) yang akan diteliti yaitu perwakilan dari setiap siswa(i) yang dinilai mampu memberikan informasi yang tepat. Pada tahap persiapan ini juga penulis mempersiapkan lembar pedoman wawancara dan pedoman observasi serta mempersiapkan surat izin penelitian dari instansi terkait demi kelancaran penelitian penulis selanjutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap penggalan informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait. Dengan pegangan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dibuat pada tahap persiapan

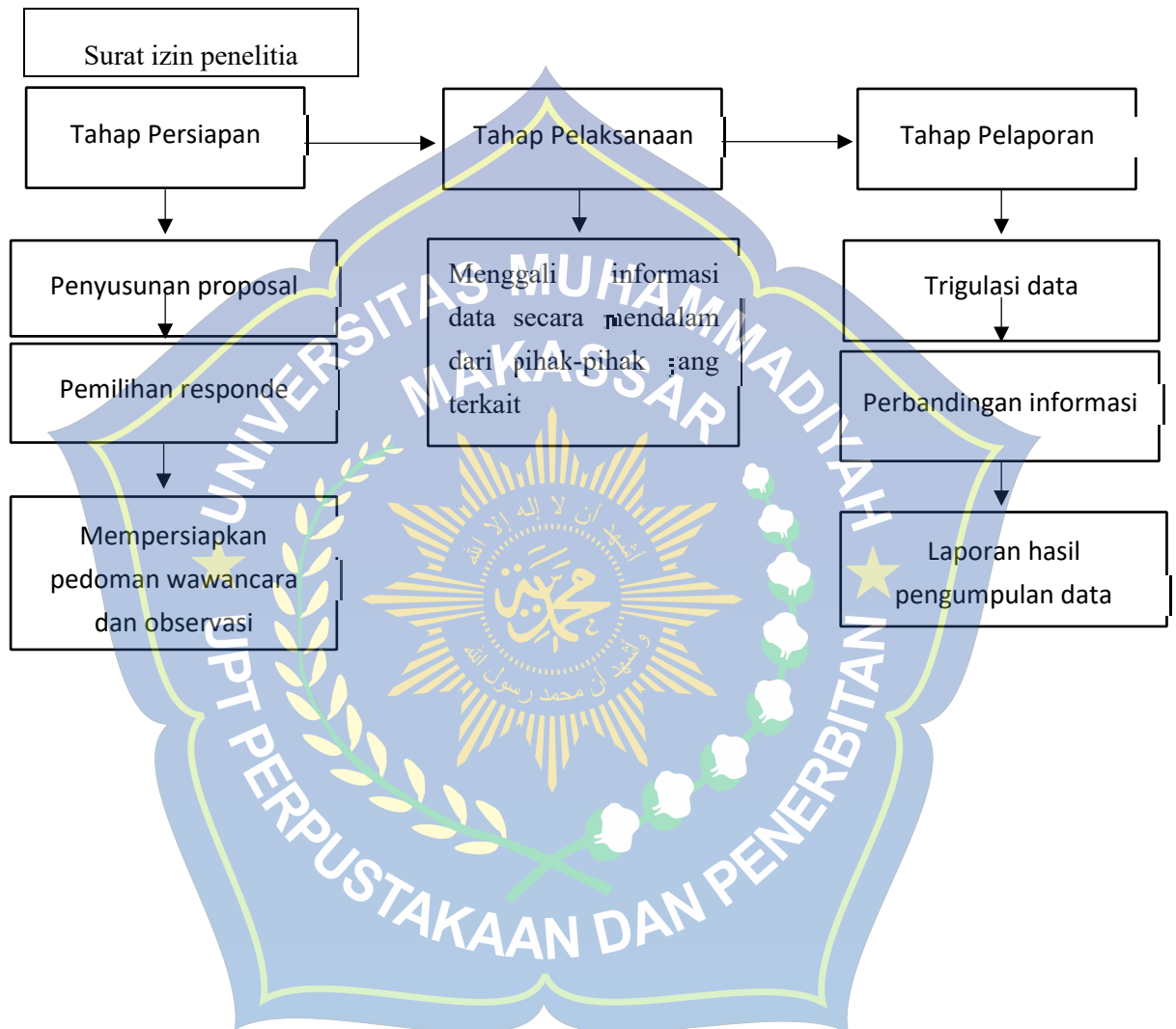
penulis mengenal objek lebih dalam. Dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan dan panduan observasi yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini penulis melakukan kegiatan triangulasi data yang merupakan pengecekan atau pemeriksaan dari data yang diperoleh agar memperoleh keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan mengecek kebenaran informasi yang didapat dari informan kepada orang lain atau pihak-pihak yang ada kaitannya dengan informan. Tujuannya yaitu untuk membandingkan informasi yang didapat agar ada jaminan tentang kebenarannya.

Pada tahap ini juga dilakukan perbandingan antara hasil observasi dengan wawancara serta membandingkannya dengan informasi yang didapatkan dari orang lain yang dekat dengan responden. Penulis menyusun laporan hasil pengumpulan data yaitu hasil observasi dan wawancara. Setelah penyusunan laporan ini maka didapatkan hasil penelitian dalam menyusun laporan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan prosedur pelaporan.

I. Skema Prosedur Penelitian



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMAN 9 Makassar

SMA Negeri 9 Makassar, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 9 Makassar ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMAN 9 Makassar merupakan sekolah yang terakreditasi A, salah satu sekolah menengah atas yang mempunyai segudang prestasi didalamnya seperti juara 1 BKC Open International Karate Championship 2019, juara 1 olahraga (26 futsal association cup 2017), juara 1 akademik (open dan pekaan pjuangga bahasa Indonesia) dan masih banyak prestasi lainnya. SMAN 9 Makassar juga mempunyai banyak kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung minat bakat siswa/siswinya.

SMAN 9 Makassar Didirikan pada tahun 1977. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya dengan KBK. Saat ini SMAN 9 Makassar menggunakan kurikulum.

B. Data sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Makassar	
Data Sekolah	
Berdiri:	1 Juli 1985
Provinsi:	Sulawesi Selatan
Alamat Lengkap:	Jl Karunrung Raya 37 Makassar
Nomor Telepon:	+62 411 882109
Fax:	+62 411 882109
Kepala Sekolah:	Drs. Andi Supardin Gading M.Pd.
Jumlah Kelas:	6 kelas setiap tingkat
Program Jurusan:	IPA dan IPS
Rentang Kelas:	X, XI IPA, XI IPS, XII IPA, XII IPS
Kurikulum:	Kurikulum Merdeka
Jumlah Siswa:	540 siswa (30 siswa per kelas)
NEM Masuk terendah:	23,91 (2007)
NEM Masuk tertinggi:	27,82 (2007)
NEM Masuk rata-rata:	24,50 (2007)
Status sekolah:	Akreditasi A
Website:	http://smanegeri9makassar.blogspot.com

Berbagai fasilitas dimiliki SMAN 9 Makassar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Fasilitas tersebut antara lain:

- Kelas
- Perpustakaan
- Laboratorium Biologi
- Laboratorium Fisika
- Laboratorium Kimia
- Laboratorium Komputer
- Laboratorium Bahasa
- Lapangan basket
- Lapangan Futsal
- Lapangan Basket
- Lapangan Volly
- Lapangan Tennis
- UKS
- Masjid
- Kantin

C. Data Siswa

1) Tingkatan Siswa

Tingkat	Jumlah
Total	1190
10	347
11	421
12	422

2) Siswa baru

- Umur

Umur	Jumlah
Total	347
< 16 Tahun	257
16 - 18 Tahun	90
> 18 Tahun	0

D. Visi dan misi SMAN 9 Makassar

1. Visi

Berahlak Muliah, Berkualitas, Ramah Lingkungan Dan Berkebinekaan

Global

2. Misi

- 1) Menjadikan guru sebagai model pembelajar yang menjadi contoh inspiratif bagi peserta didik.
- 2) Mengamalkan ibadah sesuai perintah agama.
- 3) Membiasakan sikap jujur, adil, dan mandiri dalam tindakan.
- 4) Mengedepankan sikap santun dalam berkomunikasi.
- 5) Membudayakan belajar tekun dan bekerja keras dalam mengatasi masalah.
- 6) Menumbuh kembangkan potensi kreativitas.

- 7) Mengasah kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif sehingga mampu bertahan dalam berbagai keadaan.
- 8) Mendorong dan melatih semangat berprestasi serta kemampuan berkompetisi menghadapi persaingan global.
- 9) Memupuk budaya peduli dan rasa empati terhadap lingkungan sekitar.
- 10) Melatih sikap gotong-royong dalam menghadapi masalah bersama.
- 11) Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.
- 12) Melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.

E. Letak Geografis

SMAN 9 Makassar terletak di Jl. karungrung Raya No.37, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bagian ini berdasarkan pada seluruh data yang sebelumnya telah dikumpulkan pada saat penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Makassar. Adapun data yang dimaksud dalam hal ini merupakan data primer dan bersumber dari jawaban para informan dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, serta dokumentasi atau wawancara secara langsung sebagai media pengumpul data yang digunakan untuk keperluan selama penelitian berlangsung.

Dari data ini telah diperoleh beberapa jawaban terkait dengan penyebab bullying yang terjadi di SMA Negeri 9 Makassar

A. Hasil penelitian

1. Faktor penyebab bullying di SMA Negeri 9 Makassar

Perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja atau *juvenile deliquensi* karena perilaku tersebut melanggar norma masyarakat. Perilaku *bullying* sendiri termasuk ke dalam perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja terhadap sesamanya yang menurut sudut pandang sosiologi dapat disebabkan oleh pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau oleh perilaku *bullying* siswa di sekolah adalah pergaula.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, sebagian besar siswa-siswi SMAN 9 Makassar secara tidak langsung pernah mengalami ataupun menjadi pelaku

tindakan bullying, baik secara verbal dan non verbal (fisik). Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang tindakan bullying itu sendiri, Beberapa jenis bullying terkadang tidak dipahami oleh siswa/siswi, seperti tindakan bullying secara verbal maupun fisik. selain itu faktor penyebab bullying yang terjadi di SMAN 9 Makassar yaitu lingkungan tempat tinggal dan sosial media.

Bullying verbal yang sering terjadi seperti mengejek biasanya teman-teman yang memiliki kekurangan fisik akan di jadikan bahan olok-olokan, serta bahan candaan teman-temannya sehingga pelaku tidak sadar itu dapat mengakibatkan korban merasakan tersakiti walupun terkadang itu hanya candaan sesaat, banyak sekali bullying verbal yang terjadi seperti meneriaki teman dengan sengaja, siswasiswi yang memiliki kekurangan secara fisik seperti memiliki kulit hitam, badan pendek, ataupun memiliki badan yang terlalu gemuk cenderung menjadi korban bullying.

Hasil observasi penulis yang lainnya yaitu saat penulis mengelilingi lingkungan sekolah pada Agustus 2023 terdapat beberapa siswa melakukan bullying verbal di kantin saat jam istirahat seperti contohnya memanggil dengan sebutan yang kurang baik dan teriak-teriak kepada penjual kantin sekolah. Selain itu penulis juga menemui siswa yang memberi panggilan dengan sebutan “Si Bodoh”

Adapun banyak juga yang terjadi di sekolah tersebut yaitu Cyberbullying, Cyberbullying di sini biasanya membuat status kurang sopan atau tidak senonoh yang ditujukan kepada teman satu sekolah bahkan ada yang di tujukan kepada teman satu kelasnya di media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram, line

dan media sosial lainnya, contoh cyberbullying yang dilakukan yaitu mangatai seperti “pick me girl”, “sok pintar” “sipaling”. Biasanya Cyberbullying ini banyak ditemukan di handphone pribadi siswa perempuan.

- a. Kurangnya edukasi tentang bullying terhadap siswa-siswi SMAN 9 Makassar

Minimnya pengetahuan tentang bullying menjadi salah satu faktor penyebab bullying yang terjadi di SMAN 9 Makassar. Beberapa jenis bullying terkadang tidak dipahami oleh siswa/siswi, seperti tindakan bullying secara verbal maupun fisik. Beberapa siswa/siswi mengemukakan pengalaman mereka tentang bullying, seperti diejek, memanggil teman dengan julukan atau memperolok orang lain.

Berdasarkan wawancara bersama ketua OSIS SMA Negeri 9 Makassar “kalau pengalaman pribadi Alhamdulillah saya tidak pernah mengalami bullying di sekolah, tapi beberapa kali saya melihat teman yang sering bercanda kelewatan seperti memanggil teman yang berkulit gelap dengan sebutan sihitam, yang berbadan besar di panggil si gemuk, dan merek merasa kalau itu salah satu jenis bullying”

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat dipahami bahwa bullying kerap terjadi karena ketidak tahuan siswa/siswi tentang bullying secara verbal yang dilakukan, pelaku sengaja melakukan hal tersebut dengan alasan bercanda.

Berdasarkan wawancara bersama wakil ketua OSIS SMA Negeri 9 Makassar

”kalau untuk edukasi secara mendalam tentang bullying sih belum kak, Cuma kami dari osis berusaha merangkul teman-teman agar meminimalisir pembullyingan yang mungkin terjadi di sekolah”

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat dipahami bahwa sejauh ini belum ada upaya yang signifikan dalam mencegah bullying di SMAN 9 Makassar.

Berdasarkan wawancara bersama AF siswa kelas 11 SMAN 9 Makassar

“ada teman satu kelas ku kak biasa kayak disuruh ki ngelawak, dimain-maini terus, kalau ke kantin ki biasa yang lain nitip semua kedia, biasa kasian ja juga liatki tapi dia mau-mau tonji”

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat dipahami bahwa ketidak berdayaan atau tidak ada rasa berani untuk menolak menjadikan orang tersebut menjadi salah satu objek bullying di kelasnya.

Berdasarkan wawancara bersama SA siswa kelas 10 SMAN 9 Makassar

”iih biasa saya kalau ada teman ku yang tidak ku suka, ku singgung-singgung ji, atau kuliati sinis ki baru pergima, ndk mauja dekat-dekat. Baru kusuruh juga teman ku buat jauhi”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa yang sering melakukan pembullyingan secara mental adalah siswa perempuan. Karena siswa perempuan tersebut suka membuat sebuah grup yang kemudian mereka sering melakukan pengunjingan dengan menatap sinis orang yang digunjingkan. Selain itu mereka juga memilih-milih saat berteman sehingga ada teman yang terkucilkan.

Berdasarkan wawancara bersama DAP siswa kelas 10 SMAN 9 Makassar

“Teman saya dikelas itu ada siswa perempuan yang suka buat geng gitu kak, dalam gengnya itu terdapat 3 sampai 4 orang. Kemana-mana selalu bersama mbak ke empat orang itu. Suka bergosip dan mengucilkan teman. Selain itu suka mengolok-ngolok juga kak. Pokoknya mereka seperti berkuasa di kelas. Saya juga pernah ji dikucilkan sama mereka”

Dari hasil wawancara diatas dapat jelaskan bahwa siswa perempuan yang suka membuat grup ada 3 sampai 4 orang. Mereka suka melakukan pembullying terhadap teman satu kelasnya seperti mengucilkan dan mengunjingkannya. Siswa yang menjadi korban dari pembullying mereka merasa tidak nyaman ketika berada disekolah karena tingkah lakunya selalu diawasi oleh grup pembully tersebut.

b. Faktor lingkungan tempat tinggal siswa/keluarga

Lingkungan sekitar atau lingkungan sosial merupakan interaksi atau hubungan kemasyarakatan yang memiliki keterikatan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara bersama ZA siswa kelas 11 SMAN 9 Makassar

“kalau di sekitar rumahku itu, kalau Cuma sekedar di panggil ji dengan sebutan yang bukan namanya merupakan hal biasa mi, jangankan saya, anak yang lebih muda saja usianya di banding saya na biasa melakukan hal tersebut, karena meniru orang yang lebih dewasa dari kita”

Dari hasil wawancara diatas dapat jelaskan bahwa bullying secara verbal kerap terjadi dilingkungan sekitarnya dan menganggap bahwa hal tersebut merupakan hal yang biasa saja.

Berdasarkan wawancara bersama DS siswa kelas 11 SMAN 9 Makassar

“kalau dibandingkan dengan orang lain pasti pernah, jangankan dengan anak tetangga, sama saudara sendiri saja sering disbanding-bandingkan, jadi kadang saya iri kadang juga kesal”

Dari hasil wawancara diatas dapat jelaskan bahwa secara tidak langsung kebiasaan membandingkan anak dengan anak yang lain akan menimbulkan rasa kebencian atau rasa iri.

Berdasarkan wawancara bersama TAP siswa kelas 12 SMAN 9 Makassar

“kadang dirumah saya selalu dikucilkan, dimarahi secara berlebihan pernah juga dipukul sama bapakku baru tidak ada bela ka, mau saya lawan tapi pasti tidak bisa, apalagi dimarahi sebelum berangkat ke sekolah, biasa emosiku masih terbawa kesekolah, jadi beberapa kali biasa kulampiaskan keteman ku”

Dari hasil wawancara diatas dapat jelaskan bahwa ketidak harmonisan dalam rumah tangga merupakan salah satu faktor pemicu anak menjadi lebih tempramen ke teman-temannya, hal ini dikarenakan seringnya memendam sendiri rasa kekesalannya terhadap orang yang berada di rumahnya

c. Faktor sosial media

Media sosial atau sering juga disebut sosial media adalah pelantar digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berinteraksi atau

membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan pelantar digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya.

Sosial media mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkah laku siswa baik secara langsung maupun di media sosial itu sendiri.

Berdasarkan wawancara bersama MM siswa kelas 11 SMAN 9 Makassar

“yaa kadang saya meniru istilah-istilah yang sedang viral di sosmed (sosial media) seperti *cok/jancok*, *anjay*, *anjirt*. Yaa kadang kugunakan untuk memanggil teman ku atau memperoloknya”

Dari hasil wawancara diatas dapat jelaskan bahwa siswa terkadang menirukan istilah-istilah yang sedang tranding di sosial media dan menggunakannya untuk membully siswa lain secara verbal

Berdasarkan wawancara bersama MR siswa kelas 12 SMAN 9 Makassar

“saya biasa menyinggung teman di sosial media karena saya lebih berani kalau di sosmed, karena kan tidak langsung depan orangnya juga saya bebas bilang apa saja tanpa menyebut namanya”

Dari hasil wawancara diatas dapat jelaskan bahwa siswa juga sering melakukan bullying di sosmed karena lebih mempunyai keberanian untuk melakukannya.

B. Pembahasan

Sosiologi pendidikan menurut Rahmi Juita At. All (2020) merupakan kajian sosiologi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan mendasar yang dihadapi dalam bidang pendidikan. Sosiologi pendidikan didefenisikan

sebagai suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan pendidikan. Hubungan ini dapat dilihat bahwa masyarakat dapat mempengaruhi pendidikan dan sebaliknya, pendidikan juga akan mempengaruhi masyarakat. Sosiologi mencakup masyarakat baik secara makro (masyarakat keseluruhan), meso (proses belajar di sekolah), hingga bagian masyarakat terkecil yaitu mikro (individu di dalam masyarakat).

“Pendidikan merupakan proses pengembangan aspek pengetahuan, perasaan dan keterampilan utuh bagi pertumbuhan jiwa, rasa, dan raga manusia secara menyeluruh” Aricfa Elfanigrum (2018). Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan juga dipercaya oleh masyarakat sebagai proses pembudayaan sekaligus wahana pengembangan potensi kemanusiaan. Namun sayangnya dalam sejumlah kasus, justru menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi tempat berlangsungnya kekerasan verbal dan nonverbal, seperti bullying dan kekerasan. Hal ini tentu tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan kemanusiaan itu sendiri.

Beberapa remaja siswa mengemukakan pengalaman mereka tentang bullying, seperti diejek oleh teman dan orang tua, dikucilkan oleh lingkungan, dan mendapat kekerasan fisik. Anak remaja lain menyatakan pendapat tentang faktor pemicu terjadinya bullying, yaitu bentuk fisik. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Sejiwa (Harahap & Saputri, 2019) bahwa pelaku perundungan atau bullying biasanya dengan mudah mengendus calon korbannya dan pada

pertemuan pertama, pelaku akan melancarkan aksinya terhadap sang korban. Ciri-ciri korban yang dapat memicu adanya bullying adalah berfisik kecil, lemah, kurang bersosialisasi, tidak percaya diri, memiliki aksen yang khas dan berbeda, kurang pandai, tidak cantik atau tidak ganteng. korban yang mudah untuk dibully, yaitu siswa yang mempunyai fisik kecil dan pendiam atau sangat memilih-memilih teman di sekolah.

Banyak faktor yang menjadi pemicu terjadinya perilaku bullying diantaranya yaitu;

1) **Kurangnya edukasi tentang bullying**

Pendidikan dan pola asuh yang baik merupakan salah satu faktor penting agar seseorang bisa memiliki karakter yang baik. Salah satu ciri karakter yang baik adalah memiliki akhlak dan empati. Orang yang tidak dididik dengan baik bisa menjadi kurang berempati, sehingga tidak merasa bersalah ketika melakukan hal yang tidak terpuji, termasuk *bullying*. Berbagai riset menunjukkan bahwa pola asuh dan pendidikan yang mendorong empati dapat membuat seseorang lebih mudah menghargai dan menghormati orang lain. Dengan begitu, terbentuklah sifat lebih mawas diri dan menyadari bahwa *bullying* merupakan perilaku yang salah dan tidak boleh dilakukan.

Pada dasarnya sekolah menjadi tempat untuk menumbuhkan akhlak terpuji dan berbudi pekerti yang baik. Namun, sekolah bisa menjadi tempat yang berbahaya pula karena sekolah tempat berkumpulnya para peserta didik dari berbagai macam karakter. Seperti yang kita ketahui bersama, biasanya

bullying antar peserta didik terjadi di sekolah, baik itu di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini dapat terjadi secara turun menurun karena beberapa alasan. Menurut Setiawati (seperti dikutip dari Usman), kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan bullying menjadikan siswa yang menjadi pelaku bullying semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut.²⁰ Selain itu, bullying dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.²¹ Dalam penelitian oleh Adair, 79% kasus bullying di sekolah tidak dilaporkan ke guru atau orang tua.²² Siswa cenderung untuk menutup-nutupi hal ini dan menyelesaikannya dengan teman sepermainannya di sekolah untuk mencerminkan kemandirian.

2) Faktor lingkungan tempat tinggal siswa/keluarga

Penyebab *bullying* biasanya dimulai dari lingkungan sekitar tempat tinggal. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana rumah yang hangat dan harmonis. Hal ini karena keluarga adalah tempat pertama untuk belajar bersosialisasi dan hidup bersama orang lain. Namun, adanya hubungan atau interaksi yang tidak baik dalam keluarga akan menjadi penyebab seseorang memperlakukan orang lain dengan cara yang sama. Tidak hanya keluarga, lingkungan tempat tinggal yang tidak aman juga dapat menyebabkan seseorang menjadi pelaku *bullying*.

Analisis Faktor Keluarga sebagai Penyebab Bullying Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa keluarga yang tidak harmonis, orang tua tidak utuh (meninggal dunia atau bercerai), peraturan di rumah yang terlalu ketat dapat menyebabkan siswa berperilaku bullying. Mereka yang menjadi pelaku bullying di sekolah berasal dari keluarga yang tidak utuh, bukan keluarga yang harmonis, dan termasuk anak yang kurang perhatian orang tua. Sementara mereka yang menjadi korban bullying termasuk anak yang sangat mendapatkan perhatian dari orang tuanya, banyak menghabiskan waktu bersama keluarga, dan tetap menjaga komunikasi antara orang tua dan anak. Dua dari tiga pelaku yang diwawancarai, mengaku jarang berkomunikasi dengan orang tuanya. Hal ini disebabkan karena orang tua mereka jarang memberi waktu untuk sekedar berkomunikasi. Komunikasi dan interaksi adalah dua hal penting dalam proses sosialisasi.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena bullying. Jika orang tuanya saja acuh dan tidak peduli dengan diri dan kepribadiannya, bagaimana anak itu tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkepribadian baik. Dasar anak tumbuh dan berkembang adalah keluarga. Ayah dan Ibu yang baik akan menciptakan anak yang baik pula, namun sebaliknya jika Ayah dan Ibunya bersikap tidak baik bahkan cenderung kasar, maka anak itu akan menjadi anak yang kasar pula. Sementara itu dua dari tiga korban bullying yang berhasil diwawancarai menceritakan

keluarganya yang utuh. Ayah dan Ibu mereka menyempatkan diri untuk berdiskusi dan mengobrol di waktu senggang.

Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti sarcasm (sindirian tajam) akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Bentuk komunikasi negatif seperti ini terbawa dalam pergaulannya sehari-hari, akibatnya remaja akan dengan mudahnya berkata sindiran yang tajam disertai dengan kata-kata kotor dan kasar. Hal ini yang dapat memicu anak menjadi pribadi yang terbelah dan berperilaku bully, sebab anak dan remaja tersebut terbiasa berada di lingkungan keluarga yang kasar.

3) Faktor sosial media

Di zaman digital ini, sudah bukan hal yang asing lagi jika orang dari berbagai kalangan dan usia menggunakan *handphone* dalam kegiatan sehari-hari. Berkat adanya *gadget* tersebut, semua informasi dan hiburan bisa lebih mudah didapatkan, salah satunya adalah bermain *game online*. Sayangnya, *handphone* bisa disalahgunakan jika penggunaannya tidak dibatasi. Hal ini nantinya bisa menjadi penyebab *bullying*.

Beberapa riset mengungkapkan bahwa *sosial media* bisa menjadi tempat bagi pemainnya untuk melakukan *cyberbullying*, biasanya dalam bentuk

hinaan, ejekan, atau hujatan. Ketika seseorang mengalami *cyberbullying*, ia bisa memendam emosi dan melampiaskannya pada orang lain dalam bentuk *bullying* di dunia nyata.

Media sosial memiliki karakteristik yang berbeda dengan teknologi komunikasi lainnya. Beberapa karakteristik yang berbeda adalah updating secara real-time, informasi yang tersebar secara luas, memiliki titik kumpul untuk melihat informasi, memiliki fitur yang memungkinkan pengguna situs media sosial dapat menanggapi dan memberi masukan. Kemampuannya dalam menanggapi dan memberi masukan dapat menyebabkan cyber bullying. Kemampuan tersebut semakin meningkat ketika digabungkan dengan teknologi mobile yang memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi kapan dan dimana pun. Dengan kemampuan teknologi mobile tersebut, maka tindakan cyber bullying pun semakin sering terjadi. Alasan utama pelaku cyber bullying menggunakan media sosial adalah adanya fitur yang dapat menyembunyikan bahkan memalsukan identitas pelaku. Jika seseorang melakukan cyber bullying, maka pelaku telah melanggar standar yang ada. Standar-standar yang dilanggar adalah nilai-nilai moral, kode etik bidang jurnalis, periklanan dan public relation, dan dunia hiburan.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Faktor penyebab bullying yang terjadi di SMAN 9 Makassar diantaranya yaitu:

1. kurangnya edukasi atau pengetahuan tentang bullying terhadap siswa SMAN 9 Makassar. Ketidaktahuan siswa tentang bullying menyebabkan seringkali siswa melakukan tindakan bullying tanpa ia sadari.
2. Faktor lingkungan tempat tinggal atau keluarga juga menjadi salah satu penyebab terjadinya bullying. Kebiasaan buruk di lingkungan dan ketidakharmonisan dalam rumah tangga menyebabkan anak menjadi pelaku bullying.
3. Faktor sosial media, kemampuan menyembunyikan atau bahkan memalsukan identitas pada sosial media, menjadikan siswa lebih berani menanggapi atau menyampaikan hal-hal yang dinilai negative seperti *cyber bullying*.

B. Saran

Memberikan pemahaman atau sosialisasi yang lebih mendalam tentang bullying kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Peni Wahyu Dan Asri Kusumaning Ratri. (2018). Analisis Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*
- Damanik, Dasma Alfriani. (2019). Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Sosiologi Nusantara*
- Harsyam, Fatriani Safitri (2021). Optimalisasi Fungsi Masjid Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Masjid Al Markaz Al Islami Makassar)
- Hidayat Ramdang. (2022). Degenerasi Moral Remaja (Studi Kasus Desa Tompobulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto).
- Maksum, Ali (2013). Sosiologi Pendidikan. Buku Perkuliahan Program S1.
- Raho Bernard. (2016). Sosiologi. Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero Maumere
- Suci, Gede Sedana. (2019). Pengantar Sosiologi Pendidikan. Cv. Penerbit Qiara Media Pasuruan, Jawa Timur
- Monica Hidajat Dkk (2019). Dampak Media Sosial Dalam Cyber Bullying. Computer Science Department, School of Computer Science, BINUS University
- Yunita Bulu (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
- Sari Ratna Dkk. (2018). Pelecehan Seksual Terhadap Anak
- Septiyuni, Dara Agnis Dkk. (2015). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Di Sekolah
- Subadi Tjipto. (2009). Sosiologi Dan Sosiologi Pendidikan. Tiga Target Baru Israel (Suara Merdeka, 2009), Prospek Suara Partai Islam (Suara Merdeka, 2009)
- Susanti, Erna. (2010). Kajian Sosiologi Hukum Terhadap Problematikaa *Bullying* Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmu Hukum*
- Ulum, Mokhamad Miptakhul. (2021). Sirkulasi Sosiologis Dan Psikologis Dalam Fenomena *Bullying*di Pesantren. *Jurnal Riset Dan Kajian Keislama*

Wahyuningsig, Sri (2013). Metode Penelitian Studi Kasus. Cetakan Pertama. Utm Pres

Utama, Ayu Sri. (2013). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Melalui Metode Bercakap-Cakap Pada Keluarga Anak Usi Dini Diwilayah Kelurahan Bojenghera Cianjur.

Wulansari, Dewi (2013). Sosiologi Konsep Dan Teori. Cetakan Kedua. Refika Aditama.

<https://kbbi.web.id>

<https://id.m.wikipedia.org>

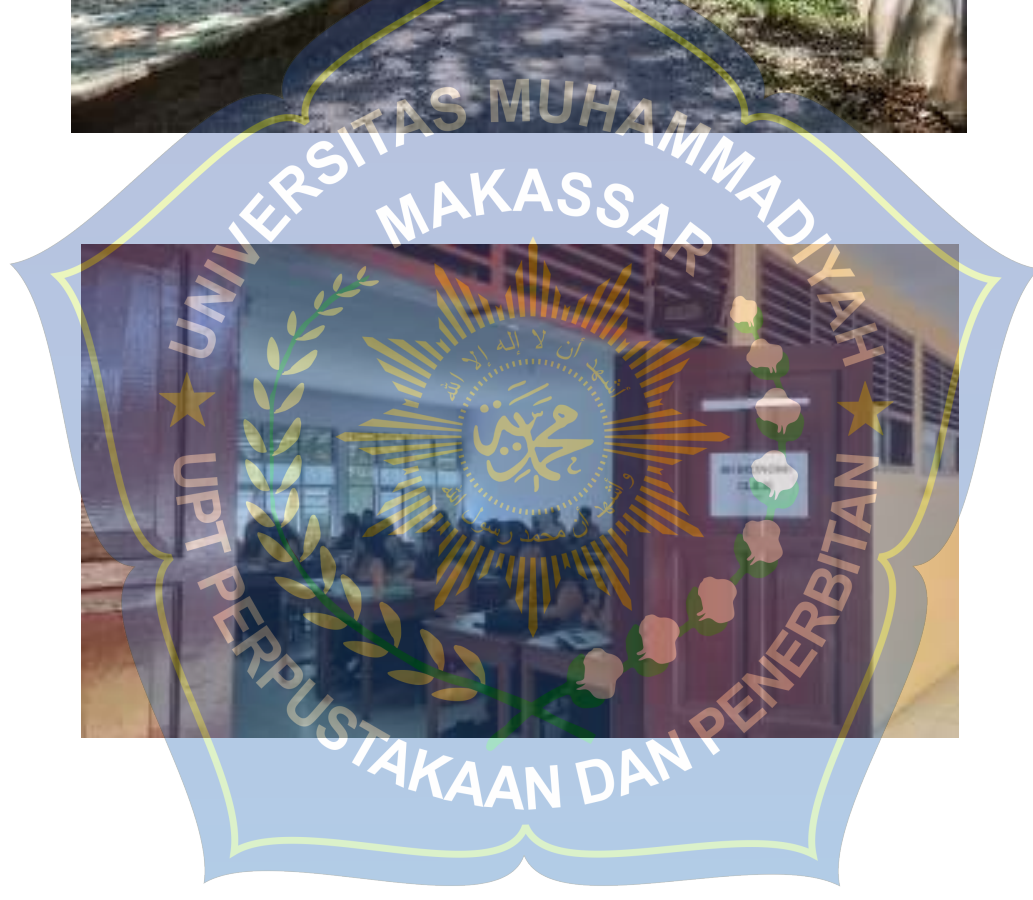
<http://smanegeri9makassar.blogspot.com>



DOKUMENTASI PENELITIAN









MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Bontomatene No. 20 Makassar
Telp. (0411) 8891143/8891144
Email: uin@umh.ac.id
Web: www.umh.ac.id



Nomor : 1627/PP-UMH/4-17/17044602023
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LPM Unsmuh Makassar

Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar, dengan ini kami mohon izin sebagai berikut:

- Nama : Abd. Aziz Usman
- Tempat/ Tanggal Lahir : (L.Usm) / 1995
- Program Studi : Pendidikan Biologi
- Tahun Studi : Semester IV 2022/2023
- Alamat : Jl. Bontomatene No. 20 Makassar

Adapun yang bersangkutan akan mengajukan penelitian dan monografi sebagai salah
satu tugas akhir sebagai syarat penyelesaian studi di UIN UPT Perpustakaan dan Penerbitan
Makassar.

Demikian pengantar ini kami sampaikan, semoga dapat dipertimbangkan dengan baik dan
khususnya berkenaan dengan:

Wassalamu alaikum
Wabarakatullahi wabarakatuh

Makassar, 20 April 2023 M

Dengan



Erwin Akli, M.Pd, Ph.D.
NPM 660334





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Abdurrahman, No. 201, Telepon 0412972700/701, 706255544, Fax 0412972700, Email: pmp@umh.ac.id

Nomor : 2029/05/C.4-VIII/VII/1444/2023

06 Muharram 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

24 July 2023 M

Tgl : Permohonan Lata Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14271/FKIP/A.4.1/VII/1445/2023 tanggal 22 Juli 2023, menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ABD. ADRIAN ISKANDAR

No. Stambuk : 1053B 1116816

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"KAJIAN SOSIOLOGI TERHADAP PROBLEMATIKA BULLYING DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Juli 2023 s/d 26 September 2023.

Selubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melancarkan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakallahu Illahin Ihsanau.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LPM,



Drs. H. Mulsakar Idhan, MP,
NBM 101 5716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Basmerah No.9 Telp. (0411) 411077 Faks. (0411) 411835
 Website : <http://dpmptsp.sulawesi.go.id> Email : dpmptsp@prov.sulawesi.go.id
 Makassar 90221

Materi : 22005/S.01/PTSP/2023
 Lampiran :
 Revisi : tan penelitian
 Kepada Yth.
 Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
 tempat

Berdasarkan surat Ketua LPAM LITRIMUH Makassar Nomor : 3029/00.004.000/VI/1444/2023 tanggal 24 Juli 2023 perihal permohonan izin, mahasiswa peneliti dibawah ini:

Nama : ABD. ADRIAN ISLAMUDAR
 Nomor Pokok : 0533113060000
 Program Studi : Pendidikan Sekolah
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa STIT
 Alamat : Jl. SW. Anand, No.228, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/jumlah saudara, dengan judul:

" KAJIAN SOSIOLOGI TERHADAP PROBLEMATIKA BULLYING DI SMA NEGERI 8 MAKASSAR

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. 25 Juli and 25 Agustus 2023

Selubungan dengan hal tersebut diatas, maka perijinan kami menyetujui dengan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian

Demiikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat dan di Makassar
 Pada Tanggal 25 Juli 2023

A. N. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si
 Pangkat: PENDIRI MASA I
 Np. 19750331 200321 000

Lampiran: 0/0
 1. Kabis LPAM LITRIMUH Makassar dan Makassar
 2. Perijinan





BAB I Abdi. Adrian Iskandar

1051881116816

by Tahap Skripsi



Submission date: 22-Ago-2025 09:52AM (UTC+7:00)

Submission ID: 2113230587

File name: BAB I 5.docx (17.55K)

Word count: 864

Character count: 5771

BAB I Ahd: Adrian Iskandar 105381116816

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

9%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

SIMILAR SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id	2%
2	jurnal.unimus.ac.id	2%
3	ionedu.org	2%
4	www.coursehero.com	2%
5	Iga Murtiningsih, "PENYULUHAN ANTI BULLYING PESERTA DIDIR" (JECIS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services, 2021)	2%

Exclude matches: 0%

Exclude bibliography: 0%

Include matches: 100%



BAB II Abd. Adrian Iskandar
105381116816

by Tulliq Skripsi



Submission date: 2024-01-10 11:45:00

Submission ID: 2149256887

File name: BAB II.docx(35.72K)

Word count: 2714

Character count: 19178

BAB II Abd. Adrian Iskandar 105381116816

UNIVERSITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX
22% INTERNET SOURCES
4% PUBLICATIONS
8% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	khairilamiin.blogspot.com Internet Source	5%
2	www.coursehero.com Internet Source	4%
3	jurnal.unuh.ac.id Internet Source	3%
4	alifwebs.blogspot.com Internet Source	3%
5	rdhani51.wordpress.com Internet Source	2%
6	yanitindahsuryani.wordpress.com Internet Source	2%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches 0%



BAB II Abd. Adrian Iskandar
105381116816

by Tanapi Skripsi



Submission Date: 22-Aug-2023 09:45:44 (UTC+0700)

Submission ID: 2149291168

File Name: 648_jud_2.docx(107980)

Word count: 1497

Character count: 9179

BAB III Abd. Adrian Iskandar 105381116816

UNIVERSITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PLAGIARISM SOURCE



123dok.com

Internet Sources

2%



jurnal.pbe.uniba-bpn.ac.id

Internet Sources

2%



Submitted to Academic Library Consortium

Student Papers

2%



Warozukni Warozukni, Charline Charline, Mangatur Sinaga. "Praanggapan dalam novel Eulang karya Tere-Live". Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022

Publications

2%

Exclude (1) pages

Included (1) pages

1.2%

Exclude Bibliography (1)



BAB IV Abd. Adrian Iskandar
105381116816

by Tahap Skripsi



Submitted date: 22 Aug 2022 09:44AM C.T.C.027001

Submission ID: 2149220211

File name: Skripsi_0.docx (18.02K)

Word count: 454

Character count: 1772

BAB IV Abd. Adrian Iskandar 105381116816

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



alumni-sman166.com

Internet Sources



10%



BAB V **ASMA'UL MUHAMMADIYAH**

Abd. Adrian Iskandar
105081110816

by Tahap Skripsi



Submission date: 27-Aug-2023 08:55AM (UTC+7:30)

Submission ID: 2149291824

File name: BAB V 5.docx (21.42K)

Word count: 2501

Character count: 10760

BAB V Abd. Adrian Iskandar 105381116816

ORIGINALE PUBLISASI

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNAL SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

INTERNAL SOURCES

1

ejournal.upi.edu
Internet Source

2%

2

digilib.iain-suka.ac.id
Internet Source

2%

3

eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source

2%

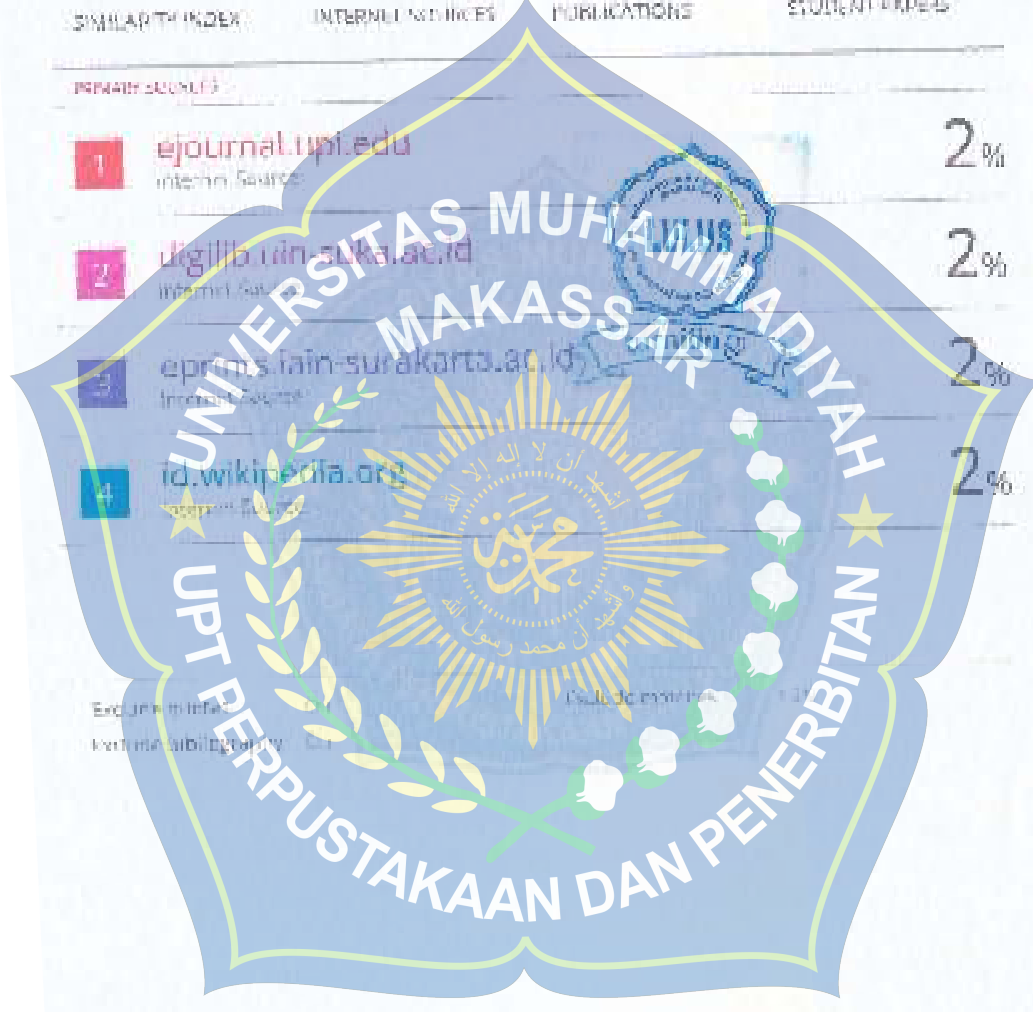
4

id.wikipedia.org
Internet Source

2%

Endung mufala
Kerjasama bibliografi

Endung mufala



BAB VI Abas Muhammad Iskandar

10581116216

by Tahar Skripsi



Submission date: 22/04/2023 09:16AM C.T.M 2023

Submission ID: 2740732176

File name: BAB_VI.docx (15.55K)

Word count: 134

Character count: 876

BAB VI Abd. Adrian Iskandar 105381116816

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes
Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Abd. Adrian Iskandar , lahir pada tanggal 17 Mei 1998, di Campagaloe Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Sulu, dan ibu Hasniah D. Penulis pertama kali masuk Pendidikan Formal di SD Inpres Campagaloe 1 pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Bissappu pada tahun 2010 dan tamat 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Bantaeng pada tahun 2013 dan tamat pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sosiologi.